

PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI TERHADAP KESIAPAN GURU DALAM MENGAJAR

(Ranissa Delafini, Holillulloh, Yunisca Nurmalisa)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi terhadap kesiapan guru dalam mengajar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi terhadap kesiapan guru dalam mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti dengan. Analisis data menggunakan Chi kuadrat. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 17 guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat derajat keeratan, yaitu dengan koefisien kontigensi $C = 0,66$ dan koefisien kontigensi $C_{maks} = 0,81$ sehingga diperoleh nilai ekat $= 0,81$. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat pada pengaruh kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi terhadap kesiapan guru dalam mengajar di SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: kemampuan guru, kesiapan guru dalam mengajar, pengembangan indikator pencapaian kompetensi

INFLUENCE OF THE TEACHER'S ABILITY IN DEVELOPING INDICATOR ATTAINMENT OF COMPETENCY TO READINESS OF TEACHING

(Ranissa Delafini, Holillulloh, Yunisca Nuralisa)

ABSTRACT

This research aims to explain and analyze the influence of teacher's ability in developing indicator of competency accomplishment to readiness of teaching. The problem of this research is what the influence of teacher's ability in developing indicator accomplishment of competency to readiness of teaching. This research is quantitative type, by using test influence of variables to be checked. Population of this research counted 17 teachers.

Based on the result of the research which have been done, it can be seen that there are hand in glove degree, that is with coefficient of contingency $C=0,66$ and coefficient of contingency $C_{maks}=0,81$ so that obtained by value 0,81. It means that there are very strong influence at teacher's ability in developing indicator attainment of competency to readiness of teaching.

Keywords: development indicator attainment of competency, readiness of teaching, teacher's ability

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan manusia harus memenuhi tuntutan tersebut maka diperlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Dalam hal ini dapat dipenuhi melalui pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan bangsa Indonesia pada masa kini dan yang akan datang agar mampu menghadapi persaingan global. Peningkatan kualitas pendidikan tersebut harus dihasilkan melalui penyelenggaraan sistem pendidikan yang bermutu, maka guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis. Sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 yang berkaitan dengan standar proses mengisyaratkan bahwa guru diharapkan dapat mengembangkan perencanaan pembelajaran, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Hal ini dimaksudkan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, pada lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, diatur tentang berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, baik yang bersifat kompetensi inti maupun kompetensi mata pelajaran. Bagi guru pada satuan pendidikan sekolah, kompetensi paedagogik maupun kompetensi profesional, berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran secara memadai.

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam kompetensi ini ada empat sub kompetensi yang harus diperhatikan guru yakni memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan mengembangkan peserta didik. Memahami peserta didik mencakup perkembangan kognitif, afektif, psikomotor dan mengetahui bekal awal peserta didik. Sementara itu, merancang pembelajaran dimaksudkan bahwa guru harus mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kemudian bias mengaplikasikan rancangan itu didalam proses pembelajaran sesuai alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Disamping itu, guru harus memiliki kemampuan melakukan evaluasi baik dalam bentuk *“on going*

evaluation” maupun diakhir pembelajaran. Sementara itu, mengembangkan peserta didik bermakna bahwa guru mampu memfasilitasi peserta didik di dalam menembangkan potensi akademik dan non akademik yang dimilikinya.

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berlandaskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, berkewajiban menetapkan berbagai peraturan tentang standar penyelenggaraan pendidikan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar nasional pendidikan yang dimaksud meliputi : (1) standar isi. (2) standar kompetensi, (3) standar proses, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana dan prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Dalam Panduan Sertifikasi Guru Bagi LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) Tahun 2006 yang dikeluarkan Direktur Ketenagaan Dirjen Dikti Depdiknas disebutkan bahwa kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No.045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Sesuai dengan uraian diatas menyatakan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam melaksanakan proses pembelajaran merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan pembelajaran dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori pembelajaran, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan ketrampilan teknik belajar, misalnya : prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar dan ketrampilan menilai hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran menyangkut pengelolaan pembelajaran dan menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dari bagaimana guru mengembangkan kurikulum melalui perancangan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku siswa.

Dalam hal pengembangan kurikulum, berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 dan Nomor 23 tahun 2006, dan kurikulum 2013 tentang Kompetensi Inti (KI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

SNP merupakan acuan dan pedoman dalam mengembangkan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah tidak lagi menetapkan kurikulum seperti kurikulum 1984, 1994 dan sebagainya. Pemerintah hanya menetapkan SNP yang menjadi acuan sekolah dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik, kebutuhan potensi peserta didik, masyarakat dan lingkungannya.

Pengembangan kurikulum berdasarkan SNP memerlukan langkah dan strategi yang harus dikaji berdasarkan analisis yang cermat dan teliti. Analisis dilakukan terhadap tuntutan kompetensi yang tertuang dalam rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) analisis mengenai kebutuhan dan potensi peserta didik, masyarakat dan lingkungan serta analisis peluang dan tantangan dalam memajukan pendidikan pada masa yang akan datang dengan dinamika dan kompleksitas yang semakin tinggi.

Penjabaran KI dan KD sebagai bagian dari pengembangan kurikulum dilakukan melalui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari KI dan KD menjadi indikator, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran dan penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam KI dan telah dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengembangan indikator merupakan langkah strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian diperlukan panduan pengembangan indikator yang dapat dijadikan pedoman bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan KI dan KD tiap mata pelajaran.

Adapun faktor-faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya kualitas proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah (1) faktor ekstern yaitu: a) fasilitas (sarana pembelajaran), b) dukungan atau motivasi dari atasan (kepala sekolah), (2) faktor intern yaitu: a) faktor penguasaan terhadap komponen-komponen belajar, b) motivasi guru dalam proses pembelajaran.

Penulis menduga salah satu faktor yang paling mempengaruhi maksimalisasi proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran. Mengingat pentingnya masalah ini, penulis mencoba menuangkannya dalam suatu penelitian yang diberi judul “Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi Terhadap Kesiapan Guru Dalam Mengajar di SMA Negeri 2 Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014”

TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan Guru

Guru dalam melaksanakan tugas-tugas dengan baik memerlukan kemampuan. Kemampuan diperlukan agar tugas-tugas guru dapat sesuai dengan tujuan. Kemampuan guru dalam suatu bidang pendidikan guru merupakan hal yang paling utama. Menurut Robbins (2006:46)” kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan pengertian guru menurut Djam’an dkk (2012:25)”guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya”. Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru adalah kesanggupan seorang guru dalam melaksanakan tugas untuk memenuhi suatu tujuan guna mendapatkan hasil yang maksimal. Kemampuan guru dalam suatu bidang pendidikan guru merupakan hal yang paling utama. Dimana guru menjadi pemfasilitator, penunjang, pembimbing dan penentu arah bagi kemampuan para siswanya.

Kemampuan guru dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus dipelajari, guru dituntut mampu menciptakan dan menggunakan keadaan positif untuk membawa mereka ke dalam pembelajaran agar anak dapat mengembangkan kompetensina. Sehingga guru harus mampu menafsirkan dan mengembangkan isi kurikulum yang digunakan selama ini pada suatu jenjang pendidikan yang diberlakukan sama walaupun latar belakang sosial,ekonomi dan budaya yang berbeda-beda. Aspek-aspek teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru. Untuk itu di dalam mengajar guru harus mempunyai potensi yang meliputi kemampuan keterampilan proses dan kemampuan penguasaan pengetahuan yang merupakan unsur kolaborasidalam bentuk satu kesatuan yang utuh dan membentuk struktur kemampuan yang harus dimiliki seorang guru, sebab kemampuan guru harus searah dengan kebutuhan pendidikan di sekolah, tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan Indikator Pencapaian Kompetensi

a. Pengertian Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan:

- a. Tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD.
- b. Karakteristik mata pelajaran, peserta didik dan sekolah.
- c. Potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan lingkungan/ daerah.

Dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu:

- a. Indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator.
- b. Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang di kenal sebagai indikator soal.

Indikator dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi.

b. Mekanisme Pengembangan Indikator

1) Menganalisis Tingkat Kompetensi dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Dalam petunjuk teknis merancang pembelajaran (Modul PLPG, 2011:23) Langkah pertama pengembangan indikator adalah menganalisis tingkat kompetensi dalam KI dan KD. Hal ini diperlukan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi yang dijadikan standar secara nasional. Sekolah dapat mengembangkan indikator melebihi standar minimal tersebut.

Tingkat kompetensi dapat dilihat melalui kata kerja operasional yang digunakan dalam KI dan KD. Tingkat kompetensi dapat diklasifikasi dalam tiga bagian, yaitu tingkat pengetahuan, tingkat proses dan tingkat penerapan. Kata kerja pada tingkat pengetahuan lebih rendah dari pada tingkat proses maupun penerapan. Tingkat penerapan merupakan tuntutan kompetensi paling tinggi yang diinginkan.

2) Menganalisis Kebutuhan dan Potensi

Dalam buku Petunjuk teknis seperti di atas lebih lanjut di jelaskan, bahwa kebutuhan dan potensi peserta didik, sekolah dan daerah perlu dianalisis untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan indikator. Penyelenggaraan pendidikan seharusnya dapat melayani kebutuhan peserta didik, lingkungan, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan potensi dan kecepatan belajarnya, termasuk tingkat potensi yang diraihinya.

Indikator juga harus dikembangkan guna mendorong peningkatan mutu sekolah di masa yang akan datang, sehingga diperlukan informasi hasil analisis potensi sekolah yang berguna untuk mengembangkan kurikulum melalui pengembangan indikator

3) Merumuskan Indikator

Lebih lanjut di jelaskan dalam petunjuk teknis, bahwa dalam merumuskan indikator perlu diperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a. Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator.
- b. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI dan KD. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.
- c. Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi.
- d. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran.
- e. Indikator harus dapat mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
- f. Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kesiapan Guru Dalam Mengajar

Pada dasarnya konsep kesiapan dalam melaksanakan proses belajar mengajar adalah konsep yang sangat baik, namun implementasi dalam proses persiapan memerlukan waktu yang cukup panjang. Perubahan zaman dan perubahan teknologi pendidikan menuntut perubahan pola pikir, sikap serta nilai-nilai dari setiap individu yang ikut di dalamnya.

Pelaksanaan persiapan mengajar akan berhasil maka perubahan pola pikir, sikap dan guru-gurunya harus mengikuti perubahan yang ada. Menurut Susilana,et al. (2009:96) “kesiapan guru untuk mengajar berkaitan erat dengan cara guru mempersiapkan

peserta didik untuk belajar. Kesiapan mengajar ini seperti petani mempersiapkan tanah untuk ditanami benih, jika dilakukan dengan benar, niscaya menciptakan kondisi yang baik untuk pertumbuhan yang sehat. Demikian juga dalam mengajar, jika persiapan matang sesuai dengan karakteristik kebutuhan, materi, metode, pendekatan, lingkungan serta kemampuan guru, maka hasilnya diasumsikan akan lebih optimal”.

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa hal yang dapat di tarik kesimpulan bahwa kesiapan guru dalam mengajar meliputi beberapa hal antara lain :

- a. Merencanakan rencana belajar atau RPP berupa pelaksanaan kegiatan atau proses belajar mengajar dan strategis atau metode mengajar.
- b. Kesiapan kepribadian yang meliputi kesiapan fisik, kesiapan mental, kompetensi / kemampuan dasar
- c. Penguasaan guru seperti menguasai bahan belajar, kemampuan mendiagnosatingkah laku siswa, kemampuan melaksanakan proses pengajaran, kemampuan mengukur hasil belajar siswa.
- d. Menggunakan atau pendekatan mengajar (seperti penggunaan alat peraga dan modul praktik) atau cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan teori penjabaran di atas tentang kesiapan dan mengajar, maka dapat di simpulkan kesiapan guru dalam mengajar yaitu suatu kondisi yang dimiliki seseorang guru untuk melakukan suatu kegiatan dimana guru sebagai fasilitator untuk membantu siswa agar dapat belajar dan kegiatan tersebut terikat oleh suatu tujuan tertentu.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi terhadap kesiapan guru dalam mengajar di SMA Negeri 2 Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti dengan menggunakan metode korelasional. Uji pengaruh sebagai salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi serta memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru PKn dan kelompok guru dalam lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) : Sejarah, Ekonomi, Sosiologi,

Geografi di SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, wawancara, dan teknik observasi. Angket sebelum digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan korelasi produk moment dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan tarif signifikan 5 % maka hipotesis diterima.
- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian Data

Penyajian data Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi Terhadap Kesiapan Guru Dalam Mengajar Di SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat dilihat berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Pada indikator menganalisis KI – KD, sebanyak 13 responden (76,46%), paling banyak menyatakan kategori kurang memahami.
2. Pada indikator menganalisis kebutuhan dan potensi, sebanyak 8 responden (47,06%) menyatakan kategori cukup memahami dan memahami dalam menganalisis kebutuhan dan potensi
3. Pada indikator merumuskan indikator, sebanyak 8 responden (47,06%) menyatakan kategori kurang memahami
4. Pada indikator kondisi fisik, mental dan emosional, sebanyak 12 responden (70,59%) menyatakan kategori kurang siap.
5. Pada indikator kebutuhan atau motif tujuan, sebanyak 11 responden (64,70%) menyatakan kategori kurang siap.
6. Pada indikator keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari, sebanyak 11 responden (64,70%) menyatakan kategori kurang siap.

Pengujian Pengaruh

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan hubungan pengaruh kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi terhadap kesiapan guru dalam mengajar di SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus chi kuadrat dimana X^2 hitungan = 13,61 kemudian dikonsultasikan dengan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat

kebebasan = 9 maka diperoleh X^2 tabel = 9,49. Dengan demikian X^2 hitungan lebih besar dari X^2 tabel (X^2 hitung $\geq X$ tabel) yaitu $13,61 \geq 9,49$, serta mempunyai derajat keeratan hubungan antara variabel dalam kategori tinggi dengan koefisien kontigensi $C = 0,66$ dan koefisien kontigensi $C_{maks} = 0,81$. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat pada kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi terhadap kesiapan guru dalam mengajar di SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis di atas dapat diketahui bahwa terdapat derajat keeratan, yaitu dengan koefisien kontigensi $C = 0,66$ dan koefisien kontigensi $C_{maks} = 0,81$. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat pada kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi terhadap kesiapan guru dalam mengajar di SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.

Kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi pada indikator menganalisis KI – KD menyatakan kategori kurang memahami. Hal ini berarti dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi kurang memahami dalam menganalisis KI – KD yang ada pada kurikulum. Indikator menganalisis kebutuhan dan potensi peserta didik di dahulu menganalisis kebutuhan dan potensi menyatakan kategori cukup memahami dan memahami. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi terlebih menganalisis kebutuhan dan potensi peserta didik, mata pelajaran, sekolah dan daerah. Sedangkan pada indikator merumuskan indikator menyatakan kategori kurang memahami dalam merumuskan indikator yang ada pada panduan kata kerja operasional yang digunakan dalam KI – KD. Selanjutnya kesiapan guru dalam mengajar pada indikator kondisi fisi, mental dan emosional menyatakan kategori kurang siap, ini artinya kesiapan guru dalam mengajar kondisi fisik yang prima, mental yang kuat dan mampu mengendalikan emosional dengan baik mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar. Pada indikator kebutuhan atau motif tujuan menyatakan kategori kurang siap, ini artinya dalam mengajar kebutuhan peserta didik dan motif tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan pada indikator ketrampilan, pengetahuan lain yang telah dipelajari menyatakan kategori kurang siap, ini berarti keterampilan mengajara pada guru mempengaruhi keaktifan peserta didik, pengetahuan yang luas dalam menyampaikan materi pembelajaran, menguasai isi bahan ajar mempengaruhi kesiapan guru dalam mengajar.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi terhadap kesiapan guru dalam mengajar di SMA Negeri 2 Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada beberapa indikator mengenai kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi yang meliputi indikator menganalisis KI – KD kurang memahami, menganalisis kebutuhan dan potensi cukup memahami, sedangkan merumuskan indikator kurang memahami. Kemudian pada indikator kesiapan guru dalam mengajar yang meliputi indikator kondisi fisik, mental dan emosional, indikator kebutuhan atau motif tujuan, indikator keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari masih kurang siap dalam mengajar.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Untuk selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan motif tujuan sekolah sehingga hasilnya akan lebih optimal dalam mengajar.
 - b. Untuk selalu memberikan bimbingan dan melakukan supervisi seperti format yang sesuai dengan juknis dalam membuat membuat indikator pencapaian kompetensi disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
2. Kepada Guru
 - a. Untuk selalu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan motif tujuan agar hasil lebih optimal dalam mengajar.
 - b. Untuk selalu lebih giat dan tekun lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
 - c. Untuk selalu memiliki kesiapan yang baik dalam proses belajar mengajar (kondisi, emosional, mental, pengetahuan, keterampilan dan menguasai isi bahan ajar).
 - d. Memberikan motivasi dan dukungan yang kuat kepada siswa agar siswa lebih giat dan tekun lagi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2008. Panduan Pengembangan Indikator. Jakarta: Depdiknas

Djam'an, Satori. 2012 . Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka

Robbins, S.P. 2006. Perilaku Organisasi. Jakarta: PT. Indeks

Susilana, R. et al. 2006. Kurikulum dan Pembelajaran. Ed.2. Bandung: Jurusan kutekpen FIP UPI